

PENGEMBANGAN BANK WAKAF MIKRO DI PONDOK PESANTREN BUDHI DHARMA PIYUNGAN BANTUL

Ayif Fathurrahman

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
E-mail: Ayif.fathurrahman@umy.ac.id

Abstrak

Permasalahan mitra yang diangkat pada program pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan potensi pondok pesantren sebagai pusat ekonomi masyarakat. Berkaitan dengan masalah utama, maka program pengabdian masyarakat ini telah menawarkan solusi yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan mitra. Dengan demikian kegiatan PKM diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren melalui pendirian lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah (LKM Syariah)/Bank Wakaf Mikro (BWM) dengan pola pendampingan. Tujuan program Bank Wakaf Mikro adalah: 1). Memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif. 2). Membangun dan menguatkan kelembagaan sosial ekonomi dari pesantren bagi lingkungan sekitar pesantren dalam bentuk LKM Syariah yang profesional, akuntabel, dan mandiri melalui penumbuhan Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI). Hasil dan luaran kegiatan setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan yaitu pertama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ekonomi syariah secara komprehensif kepada santri mengenai entrepreneurship. Kedua, meneguhkan pondok pesantren sebagai pesantren entrepreneur berbasis ekonomi syariah. Ketiga, untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren melalui pendirian lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah (LKM Syariah)/Bank Wakaf Mikro (BWM) dengan pola pendampingan.

Kata kunci: Bank, Wakaf, Pesantren

Abstract

The problem of partners who are appointed in this community service program is the development of the potential of Islamic boarding schools as the economic center of the community. In relation to the main problem, this community service program has offered a solution that is expected to solve partner problems. Thus, PKM activities are held to empower the community around the Islamic boarding school environment through the establishment of a sharia-based microfinance institution (LKM Syariah)/Micro Waqf Bank (BWM) with a mentoring pattern. The objectives of the Micro Waqf Bank program are: 1). Maximizing the role of pesantren in the empowerment program for the productive poor. 2). Build and strengthen socio-economic institutions from Islamic boarding schools for the environment around Islamic boarding schools in the form of professional, accountable, and independent Sharia LKMs through the growth of Community Business Groups Around Indonesian Islamic Boarding Schools (KUMPI). The results and outputs of the activities after the socialization and mentoring were carried out first, increasing knowledge and understanding of sharia economics comprehensively to students regarding entrepreneurship. Second, confirming the Islamic boarding school as an entrepreneurial boarding school based on sharia economics. Third, to empower communities around Islamic boarding schools through the establishment of sharia-based microfinance institutions (LKM Syariah)/Micro Waqf Banks (BWM) with a mentoring pattern.

Keyword: Bank, Waqf, Pesantren

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan adalah permasalahan bangsa yang telah berlangsung menahun. Indonesia adalah negara dengan tingkat ketimpangan nomor 4 di dunia, dimana menurut Credit Suisse (2016) disebutkan bahwa 1% orang Indonesia menguasai 49,3% kekayaan nasional

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah kemiskinan dan ketimpangan perekonomian. Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen (Naqvi, 2009). Penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami, budaya keadilan dan pemerataan. Di dalam ekonomi Islam, banyak instrumen yang biasanya digunakan sebagai pemerataan distribusim, seperti zakat dan wakaf.

Salah satu elemen masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong perekonomian masyarakat adalah Pesantren. Pendampingan dapat dilakukan oleh tenaga pengajar, santri, dan alumni Pesantren dengan menjalin kerjasama bersama pemerintah setempat ataupun tenaga teknis pendamping, serta pemimpin daerah yang memiliki pengaruh dan tergolong sebagai opinion leader. Pondok pesanteran sebagai lembaga pendidikan terintegrasi antara Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum memiliki peran strategis untuk membangun karakter dan keterampilan hidup termasuk penanaman sikap wirausaha (Jamaluddin, 2012, Paturohman, 2012). Pengembangan mentalitas santripreneurship menjadi media pembelajaran untuk kemandirian ekonomi santri sekaligus sebagai unit usaha untuk pemenuhan kebutuhan santri.

Dengan potensi 28.194 pesantren tercatat pada data Kementerian Agama Republik Indonesia, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama ini memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan umat dan berperan dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, khususnya masyarakat di sekitar Pesantren.

SMK Budhi Dharma Boarding School berdiri pada tahun 1986 semula bernama SMEA Budhi Dharma, yang selanjutnya berubah nama menjadi SMK Budhi Dharma pada tahun 2016. SMK Budhi Dharma Boarding School terletak di jalur strategis, tepatnya berada di Jl. Yogya - Wonosari Km 14 Piyungan. Selain tempatnya yang strategis SMK Budhi Dharma Boarding School juga berada di daerah perbukitan sehingga lingkungannya terasa sejuk dan nyaman untuk terselenggaranya pembelajaran. SMK Budhi Dharma Boarding School sebagai lembaga pendidikan formal dengan Visi dan Misi berkomitmen mencetak tenaga lulusan siap kerja, berkompeten yang berjiwa mandiri, berkepribadian mulia, unggul, kompetitif dan terampil di bidangnya. Untuk mewujudkan kesemuanya itu SMK Budhi Dharma Boarding School dengan didukung tenaga pendidik yang profesional dan berpengalaman serta fasilitas yang dimilikinya bertekad memberikan pelayanan pendidikan yang senantiasa mengembangkan aspek koqnitif, aspek kemandirian,

aspek sosial, dan aspek spriritual sehingga para lulusannya mempunyai daya saing yang kuat, kompetitif, unggul, mandiri dan berakhlak mulia.

SMK Budhi Dharma merupakan sekolah yang memiliki Boarding School atau pondok pesantren, namun juga merupakan sekolah reguler seperti SMK Swasta lainnya. Murid dari SMK Budhi Dharma sebagian besar mondok atau menginap di asrama sekolahan seperti kegiatan pondok pesantren seperti keorganisasian, pramuka, qira'ah, *muhadharah*, karate, menjahit, percakapan bahasa inggris dan bahasa arab, bisnis, dan mengikuti ekstra komputer dan olahraga. Dengan adanya banyak kegiatan tersebut para santri selain mendapatkan pelajaran ilmu Agama dan Ilmu umum, para santri juga membangun sebuah karakter melalui berbagai ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi, hal yang masih lemah adalah pemberdayaan pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar, terutama pada masalah perekonomian. Padahal eksistensi pesantren yang ada disekitar masyarakat bisa memberikan faedah ekonomi yang sangat besar terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Apalagi posisi pondok pesantren tidak terlalu jauh dengan pasar yang menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli disekitar Piyungan. Di samping kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren adalah kurikulum entrepreneurship dan ekonomi syariah yang berorientasi kemaslahatan. Pengenalan dan penumbuhkembangan jiwa wirausaha sudah dilakukan dengan ekstrakurikuler komputer, menjahit, sablon, dan kursus-kursus lainnya. Namun hal ini sifatnya karakter individu, padahal karakter generasi milenial antara lain inovasi dan berkembang secara kolaboratif.

Secara merata generasi millennial mempunyai pendidikan yang lebih baik dari para Baby Boomers, mereka cukup terbiasa dengan teknologi bahkan sebagian besar dari mereka sangat ahli dengan teknologi. Generasi Baby Boomers/generasi X (generasi yang lahir pada era 65- 89an) dibesarkan di dalam suatu organisasi dengan struktur organisasi yang hierarkhis dan struktur manajemen yang datar sehingga sistem kerjasama yang timbul di dalam organisasi didasarkan pada tuntutan pekerjaan (*teamwork-based job roles*) (Egbert & Pérez-Mercader, 2016).

Dengan kepercayaan diri yang tinggi, generasi millennial mampu bekerja kreatif dan selalu mempunyai energi positif untuk bersinegri/kolaboratif (Ambarwati dan Raharjo, 2018). Sikap bisnis kreatif yang kolaboratif sejalan dengan *islamic economic behaviour*. Selain itu, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan pengembangan Ilmu Agama Islam, sehingga para santri tidak begitu sulit dalam memahami dan menjalankan bisnis berdasarkan hukum muamalah. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan integrasi antara Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum termasuk membangun karakter dan keterampilan hidup menjadi sarana yang memadai untuk memunculkan sumber daya insani (SDI) ekonomi syariah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang selama ini dipahami sebagai garda terdepan dalam upaya *tafaqquh fiddin*, akhir-akhir ini ikut hadir sebagai pencetus ide pemerkuat ekonomi umat dengan berbagai macam jenis usaha yang dimiliki (Masruroh dan Zahirah, 2019). Fungsi pesantren yaitu sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of excellence*), mencetak sumber daya manusia (*human resource*) dan juga melakukan pemberdayaan pada masyarakat

(*agent of development*) dan ekonomi. (Muttaqin, 2011; Nadzir, 2015; Lugina, 2017;). Terlebih lagi, tingkat inklusi dan keuangan syariah masih rendah jika dibandingkan dengan keuangan umum, hanya 11,06% berbanding 67.82%.

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, maka dari itu pendirian Bank Wakaf Mikro dengan platform Lembaga Keuangan Mikro Syariah dipesantren-pesantren perlu dikembangkan, dan sejak beberapa tahun belakangan juga telah difasilitasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar proses dalam program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis, terstruktur, dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, maka akan dilakukan perancangan solusi. Selanjutnya solusi yang menjadi yang telah direncanakan akan ditawarkan kepada mitra. Ada beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program, meliputi:

1. Pendampingan

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan kepada mitra SMK Budi Dharma pesantren berbasis ekonomi syariah. Pendampingan tersebut berupa pemamparan materi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pemahaman tentang ekonomi syariah secara komprehensif. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam pengembangan kurikulum. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

- a) Wakaf dan Ekonomi Umat
- b) Penerapan Bank Wakaf Mikro sebagai peran pemberdayaan pesantren terhadap ekonomi masyarakat

2. Diskusi

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antara pemateri dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Melalui diskusi, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja melainkan dapat *sharing* pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam rangka proses pendirian Bank Wakaf Mikro di pondok pesantren Budi Dharma dengan target terpenuhinya salah satu syarat pendirian BWM dengan membentuk organisasi BWM pondok pesantren seperti dua orang Dewan pengawas syariah, pengurus terdiri dari ketua, bendahara dan sekretaris dan pengelola yang terdiri dari Manajer, supervisor dan administrasi/pembukuaan.

Partisipasi Mitra

Mitra PKM yang merupakan pondok pesantren berbasis ekonomi syariah, Piyungan, Bantul, terdiri dari santri pengurus, penasehat, dan lain sebagainya. Partisipasi mitra dalam program PKM meliputi :

1. Mitra sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan kegiatan sosialisasi yaitu bertempat di pondok Pesantren Budi Dharma, Piyungan, Bantul
2. Mitra berperan sebagai peserta sosialisasi dan aktif berperan dalam kegiatan diskusi / tanya jawab
3. Mitra terlibat secara keseluruhan dalam program PKM meliputi perumusan permasalahan, perencanaan program, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan program hingga tahap evaluasi kegiatan.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan *progress* dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel:
Evaluasi Pelaksanaan Program PKM**

No	Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
1	Wakaf dan Ekonomi Umat	Pemahaman mitra mengenai potensi wakaf di dalam ekonomi	Peningkatan pemahaman mengenai potensi wakaf di dalam ekonomi	Observasi Wawancara
3	Pendirian Bank Wakaf sebagai pemberdayaan pesantren terhadap ekonomi masyarakat	Pemahaman mitra mengenai Bank Wakaf Mikro (BWM), proses pendiriannya dan implementasinya	Peningkatan pemahaman Bank Wakaf Mikro (BWM), proses pendiriannya dan implementasinya	Observasi Wawancara

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, meliputi : Monitoring proses pendirian Bank Wakaf Mikro seperti dokumen, kesiapan organisasi BWM, fasilitas operasional dan identifikasi masyarakat miskin produktif di sekitar pesantren

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam tiga agenda. Agenda yang pertama lebih fokus untuk mendengarkan pengalaman para santri dalam berbisnis, menangkap motivasi dan kegembiraan mereka dalam melakukan kewirausahaan. Agenda kedua lebih berfokus pada penemuan ide dalam berbisnis yang relevan kemampuan dan kesanggupan para santri. Sedangkan agenda yang ketiga diadakan secara virtual pada tanggal 14 April 2022. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk sosialisasi dan penjelasan tahapan pendirian Bank Wakaf Mikro Pesantren Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

- 1). Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di pondok pesantren Budi Dharma Boarding School (BDBS) berada di Jl. Yogya - Wonosari Km 14 Piyungan, Sleman. DIY
 - b. Permohonan kemitraan kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengasuh pesantren BDBS KH. Sugeng Bawono Piyungan, Sleman, DIY
 - c. Persiapan fasilitas untuk workshop dan pendirian bank wakaf Mikro Pesantren
- 2). Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi :
 - a. Workshop Ekonomi Islam dan Wakaf
 Sasaran workshop ini adalah para santri pesantren BDBS dan dewan guru BDBS piyungan. Workshop ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang dinamika ilmu ekonomi islam dan menyamakan persepsi tentang kompetensi yang sesuai dengan visi dan misi pondok ekonomi syariah BDBS Piyungan.
 Adapun hasil pre-test dan post test tingkat pemahaman dan literasi ekonomi Islam bisa dilihat dibawah ini:

Tabel: Pre-Test & Post Test tentang Literasi Ekonomi Islam Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai post test	No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	AA	3	5	13	SK	2	3
2	AS	3	5	14	MN	3	5
3	AF	4	6	15	HR	2	5
4	BG	5	5	16	NN	4	3
5	BE	4	6	17	KG	3	4
6	DD	7	8	18	SY	2	3
7	HS	4	6	19	ZH	3	3
8	HJ	3	5	20	ST	4	4
9	ID	3	5	21	MA	5	6
10	JZ	4	5	22	KM	6	7
11	KN	5	6	23	SW	3	4
12	KE	2	4	24	HI	4	5
Keterangan: Rata-rata pre-test: 3.66 & Rata-rata Post Test: 4.91							

- b. Pelatihan pendirian dan pengembangan Bank Wakaf Mikro Pesantren

Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pelatihan pendirian dan pengembangan bank Wakaf Mikro Pesantren. Kegiatan ini untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren melalui pendirian lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah (LKM Syariah)/Bank Wakaf Mikro (BWM) dengan pola pendampingan. Tujuan program Bank Wakaf Mikro adalah: 1). Memaksimalkan peran pesantren dalam program pemberdayaan masyarakat miskin produktif. 2). Membangun dan mengukuhkan kelembagaan sosial ekonomi dari pesantren bagi lingkungan sekitar pesantren dalam bentuk LKM Syariah yang profesional, akuntabel, dan mandiri melalui penumbuhan Kelompok Usaha Masyarakat Sekitar Pesantren Indonesia (KUMPI)

Hasil dan luaran kegiatan setelah dilaksanakan sosialisasi dan pendampingan yaitu pertama, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ekonomi syariah secara komprehensif kepada santri mengenai entrepreneurship. Kedua, meneguhkan pondok pesantren sebagai pesantren entrepreneur berbasis ekonomi syariah. Ketiga, untuk memberdayakan masyarakat di sekitar lingkungan Pesantren melalui pendirian lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah (LKM Syariah)/Bank Wakaf Mikro (BWM) dengan pola pendampingan. Adapun jenis luaran untuk mitra yang menjadi target program pengabdian masyarakat ini mencakup, pertama meningkatnya pemahaman tentang teori dan konsep ekonomi Islam yang *rahmatan lil alamin*, universal dan inklusif. Kedua, meningkatnya partisipasi guru dalam pengembangan pondok pesantren yang berdampak pada optimalisasi potensi ekonomi melalui kegiatan pondok pesantren.



Gambar 1: Model Pengembangan Bank Wakaf Mikro Pesantren

2. Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di pesantren Budi Dharma boarding school (BDBS), Piyungan Sleman. Sasaran utama kegiatan ini adalah para santri dan asatiz pesantren Budi Dharma Boarding School (BDBS).



Gambar 2: Tim Pengabdian Pengembangan Bankk Wakaf Mikro Pesantren

3. Output Dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Para santri dan dewan guru (asatiz) pondok pesantren BDBS diberikan pemahaman yang mendalam tentang ekonomi Islam dan wakaf
2. Para santri dan dewan guru (asatiz) pondok pesantren BDBS diberikan penjesalan tahapan pendirian bank wakaf Mikro Pesantren.
3. Para santri dan dewan guru (asatiz) pondok pesantren BDBS diberikan gambaran proses operasional Bank wakaf Mikro Pesantren seperti gambaran kerja pengurus dan akad-akad yang biasanya diterapkan di BWM.

Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah :

- a. Dengan adanya program pengabdian masyarakat tentang kewirausahaan di pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para santri tentang kewirausahaan, terkhusus *Islamic entrepreneurship*.
- b. Dengan adanya program pengabdian masyarakat tentang wakaf di pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh wakaf terhadap pemeberdayaan ekonomi umat secara komprehensif.
- c. Program ini juga dikhususkan untuk pelatihan bagi para santri dan asatiz pesantren BDBS dengan harapan dapat memahami tentang *wakaf uang berbasis pesantren* agar bisa dikelola secara profesional dan syar'i yang terintegrasi.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dan terbukti dengan keaktifan para santri dan asatiz pondok pesantren BDDBS piyungan mengikuti workshop dan pelatihan pendirian dan pengembangan Bank Wakaf mikro pesantren selama periode pengabdian. Para santri sangat antusias dan termotivasi untuk meningkatkan literasi wakaf dan akad-akad LKS (akad tijari). Dan secara khusus, sesuai dengan tujuan pengabdian ini, para santri dan asatiz berkomitmen untuk meneguhkan pesantren terhadap pemberdayaan umat, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan yang ada disekitar pesantren. Salah satu elemen masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong perekonomian masyarakat adalah Pesantren. Pendampingan dapat dilakukan oleh tenaga pengajar, santri, dan alumni Pesantren dengan menjalin kerjasama bersama pemerintah setempat ataupun tenaga teknis pendamping, serta pemimpin daerah yang memiliki pengaruh dan tergolong sebagai opinion leader. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan terintegrasi antara Ilmu Agama Islam dengan Ilmu Pengetahuan Umum memiliki peran strategis untuk membangun karakter dan keterampilan hidup termasuk penanaman sikap wirausaha. Pengembangan mentalitas santripreneurship menjadi media pembelajaran untuk kemandirian ekonomi santri sekaligus sebagai unit usaha untuk pemenuhan kebutuhan santri

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar;
2. LP3M UMY yang sudah menerima proposal dan memberikan dana dalam pengabdian ini;
3. Pusat Pengembangan Ekonomi (PPE) Prodi Ekonomi UMY sebagai patner utama dalam kegiatan ini;
4. SMK Budhi Dharma Boarding School (Pesantren BDDBS) yang sudah memberikan izin tempat untuk dilakukannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dimiyati, 2007, Ekonomi Etis: Paradigma Baru Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam La Riba* No. 2 Vol. 1, Desember
- Ambarwati, Amiroh dan Susilo Teguh Raharjo (2018), Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial, *Jurnal Philanthropy Journal of Psychology* Vol 2 Nomor 2 (2018), 114-127
- Beik, Irfan Syauqi, 2012, Model Kurikulum Pendidikan Ekonomi Islam Di Perguruan Tinggi Umum Dan Asia Tenggara. *Al-Infraq*. 3. 15-24.

- Egbert, M. D., & Pérez-Mercader, J. (2016). Adapting to Adaptations: Behavioural Strategies that are Robust to Mutations and Other Organisational-Transformations. *Scientific Reports*, 6(January), 1–10.
- Jamaluddin, M. (2012). Metamorfosis *Pesantren* di Era Globalisasi. *Karsa*, Vol. 20 No. 1 Tahun 2012.
- Lugina, U. (2017). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat ` . *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 53–64.
- Masruroh, Nikmatul dan Farah Zahirah, (2019), Strategi Branding Dalam Mengimplementasikan Pesantren Preneur, *Jurnal Istinbath, Hukum dan Ekonomi Islam*, Vol 18 No 1.
- Muttaqin, R. (2011). Kemandirian Dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2).
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56.
- Naqvi, Nawab Haider, (2009), *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paturohman, Irfan .(2012), “Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagaman di Lingkungannya”, *Jurnal Tarbawi*. Vol 1, No 1, Maret 2012
- Yayasan Budhi Dharma Piyungan, (2019) profil dikutip dari <http://smkdbds.sch.id/beranda>
- Zubadi, Hamron, 2009, Perlunya Pengenalan Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Yang Lain Sejak Dini, *Jurnal Penelitian Pendidikan Edukasi Vol. 1 No.3 Desember 2009 : 150- 157*